

**Peranan Retribusi Sektor Pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di  
Kabupaten Kotabaru**

*(The Role of Retribution of Tourism Sector on Local Own Revenue in Kotabaru Regency)*

**Adi Prasetia\*, Chairul Sa'roni**

Program Studi Ekonomi Pembangunan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lambung Mangkurat

\*[Adiprasetia08@gmail.com](mailto:Adiprasetia08@gmail.com)

**Abstract**

*The purpose of this study is to determine the role of retribution in the tourism sector to the Local Revenue in Kotabaru District. In this research using quantitative descriptive method. The type of data used in the form of secondary data about the development of the retribution of the tourism sector to the Local Revenue in Kotabaru District. The results of research can be used by local governments to set policies on the tourism sector to increase the local revenue.*

*Based on the results of this study, it is indicated that the role of tourism retribution is still relatively small with respect to the original regional income in Kotabaru Regency due to the increase in the amount of local revenue with a larger amount.*

**Keywords:** *Tourism Retribution, Local Original Income*

**Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peranan retribusi di sektor pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Kotabaru. Dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Jenis data yang digunakan berupa data sekunder tentang perkembangan retribusi sektor pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Kotabaru. Hasil penelitian dapat digunakan oleh pemerintah daerah untuk menetapkan kebijakan-kebijakan pada sektor pariwisata untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah.

Berdasarkan hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa peranan retribusi pariwisata masih relatif kecil terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Kotabaru yang disebabkan karena meningkatnya juga jumlah Pendapatan Asli Daerah dengan jumlah yang lebih besar.

**Kata Kunci:** Retribusi Pariwisata, Pendapatan Asli Daerah (PAD).

## **PENDAHULUAN**

Pariwisata merupakan satu diantara beberapa industri yang bergaya baru, yang dapat mempercepat tumbuhnya ekonomi pada sektor kesempatan kerja, pendapatan, taraf hidup serta padapeningkatan sektor produksi lainnya di dalam negara penerimaan wisatawan. Pemerintah memberikan jaminan keamanan dan kenyamanan selama berada di wilayah Indonesia bagi tamu yang datang berkunjung. Sektor pariwisata diharapkan mampu memberikan kontribusinya pada sektor perekonomian, sosial, budaya, penerimaan devisa, lapangan pekerjaan, serta sebagai pengenalan bangsa Indonesia ke negara-negara lainnya.

Kabupaten Kotabaru merupakan salah satu daerah yang dianggap mempunyai potensi daerah yang dapat digunakan sebagai pelaksanaan obyek pariwisata. Dimana pariwisata sebagai salah satu potensi unggulan di Kabupaten Kotabaru yang masih membutuhkan pengelolaan yang baik agar memperoleh hasil yang optimal bagi daerah. Sektor pariwisata di Kabupaten Kotabaru memang masih belum berkembang apabila diperhatikan secara nasional, sektor pariwisata merupakan salah satu sektor unggulan dalam memberikan kontribusinya terhadap perekonomian.

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan diatas, pada penelitian ini dirumuskan masalahnya yaitu bagaimana peranan retribusi di sektor pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Kotabaru serta bagaimana upaya yang dilakukan pemerintah daerah dalam mengelola dan mengembangkan potensi sektor pariwisata sebagai salah satu Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Kotabaru.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Pendapatan Asli Daerah (PAD)**

Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah salah satu hak daerah yang diakui sebagai sumber penambahan nilai pendapatan daerah dalam periode tahun bersangkutan yang dipungut berdasarkan Peraturan Daerah tersebut dengan peraturan perundang-undangan (Yani, 2009).

Pariwisata merupakan salah satu dari industri yang bergaya baru, yang dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi dalam hal kesempatan kerja, pendapatan, taraf hidup sertapada upaya pengaktifan sektor produksi lainnya pada negara penerimaan wisatawan (Wahab, 1989)

Obyek wisata merupakan potensi yang diposisikan sebagaimagnet bagi para wisatawan agar tertarik untuk berkunjung ke sebuah tempat wisata (Mursid, 2003). Obyek wisata mesti dirancang serta didirikan atau dikelola dengan profesional supaya para wisatawan berminat untuk berkunjung ke tempat tersebut.

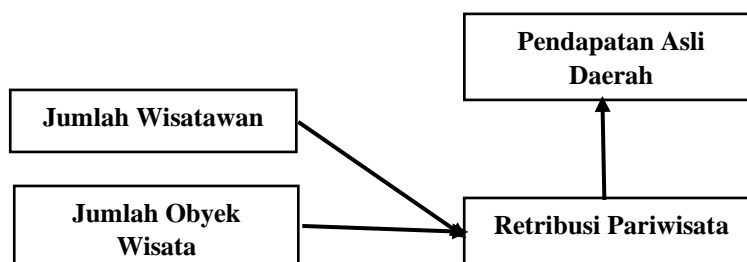
### **Penelitian Terdahulu**

Ahmar, Nurlinda, Mustafa (2012) dalam penelitiannya yang berjudul Peranan Sektor Pariwisata Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kota Palopo dengan hasil penerimaan retribusi pariwisata berpengaruh terhadap naik turunnya pendapatan asli daerah sedangkan Ni Komang Sri Wulandari Sigit Triandaru dalam penelitiannya yang berjudul Peranan Sektor Pariwisata Dalam Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Tabanan Tahun 1990-2014 dengan hasil kunjungan wisatawan berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pendapatan asli daerah.

### **Kerangka Konseptual**

Untuk memperjelas arah penelitian ini variabel-variabel yang digunakan dalam pemikiran penelitian adalah dengan Jumlah Obyek Wisata dan Jumlah Wisatawan yang menggambarkan pendapatan pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah. Berikut ini skema kerangka Pemikir untuk mengetahui potensi wisata yaitu :

**Gambar 1**



Berdasarkan Gambar 1 kerangka pikir, dapat dijelaskan bahwa Jumlah Obyek Wisata dan Jumlah Wisatawan dapat mempengaruhi Retribusi Pariwisata dan Pendapatan Asli Daerah secara Simultan. Retribusi Pariwisata mempunyai pengaruh dominan terhadap Pendapatan Asli Daerah.

## **METODE PENELITIAN**

Fokus Penelitian ini lebih melihat pada bidang perencanaan pembangunan yang terkait pada pendapatan asli daerah. Pengaruh jumlah obyek wisata dan jumlah wisatawan dapat berpengaruh secara simultan terhadap retribusi pariwisata, retribusi pariwisata dapat berpengaruh parsial terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Kotabaru. Berdasarkan dengan permasalahan dan tujuan dari penelitian ini, maka ruang lingkup penelitian ini membahas tentang Peranan dan Potensi di Retribusi Pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Kotabaru.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berupayamemberikan deskripsi atas sebuah gejala, peristiwa serta kejadian yang terjadi saat ini dimana peneliti berupaya menggambarkan peristiwa serta kejadian yang menyedot perhatian banyak orang yang digambarkan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya (Sudjana, Nana, & Ibrahim, 1989). Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berusaha agar diperoleh pemecahan masalah yang hadir pada saat ini dengan nilai, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta penunjukan dari hasilnya.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian melalui berbagai cara, diantaranya :

1. Dokumen yaitu pengumpulan data yang didapatkan melalui instansi-instansi yang mempunyai hubungan dengan masalah yang diteliti dan menggunakan studi pustaka melalui mengumpulkan berbagai informasi yang relevan dari berbagai referensi yang terkait dengan masalah penelitian.
2. Observasi yaitu pengumpulan data dengan mengadakan kunjungan langsung lapangan yang akan diteliti dan ke instansi yang menjadikan sumber perolehan data untuk dapat diamati dan dipelajari berdasarkan data yang ada, seperti Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kotabaru.
3. Interview yaitu langsung melakukan wawancara terhadap masyarakat ataupun dari pihak dinas untuk mendapatkan penjelasan tentang data-data berkaitan dengan masalah penelitian.

Difinisi Variabel-Variabel yang dipakai pada penelitian ini, diantaranya :

1. Pendapatan Asli Daerah (PAD)  
Pendapatan Asli Daerah yaitu penerimaan dari sumber-sumber yang dimiliki daerah yang diambil berdasarkan peraturan daerah yang disesuaikan dengan perundang-undangan yang berlaku,
2. Retribusi Pariwisata (Pendapatan Obyek Wisata)

Retribusi Pariwisata yaitu retribusi yang dikenakan kepada setiap pengguna fasilitas rekreasi atau pariwisata yang telah disediakan oleh Pemerintah.

3. Wisatawan

Wisatawan yaitu besarnya jumlah orang baik dari skala nusantara ataupun mancanegara yang mengunjungi suatu obyek wisata dengan tujuan tertentu.

4. Jumlah Obyek Wisata

Adalah berapa banyak obyek wisata di Kabupaten Kotabaru.

Teknik analisis data yang dipakai pada penelitian ini yaitu memakai analisis deskriptif kuantitatif, guna melihat peranan dan potensi pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah dengan metode menggunakan perhitungan data dalam bentuk angka berdasarkan informasi yang diperoleh dari hasil penelitian.

## HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

### 1. Peranan Retribusi Pariwisata

Perhitungan peranan retribusi pariwisata digunakan untuk mengetahui seberapa besar peranan retribusi pariwisata selaku satu diantara upaya untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Kotabaru. Peranan retribusi dihitung menggunakan rumusan peranan yang merupakan rasio antara jumlah Retribusi Pariwisata terhadap Retribusi Daerah dan dikalikan seratus persen (100%).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pengelola Pajak dan Retribusi Daerah Kabupaten Kotabaru, besarnya peranan retribusi pariwisata terhadap retribusi daerah di Kabupaten Kotabaru, dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 1**  
**Peranan Retribusi Pariwisata Terhadap Retribusi Daerah**  
**Kabupaten Kotabaru**  
**Tahun 2012-2016**

<b>Tahun</b>	<b>Retribusi Pariwisata (Rp)</b>	<b>Retribusi Daerah (Rp)</b>	<b>Peranan (%)</b>
2012	110.762.000	11.127.861.877	0,99
2013	137.020.000	13.626.049.199	1,00
2014	109.227.000	21.242.407.385	0,51
2015	103.165.000	4.971.598.042	2,07
2016	123.432.000	5.312.108.184	2,32
	Rata-rata		1,38

*Sumber: Data diolah*

Rata-rata Peranan Retribusi Pariwisata di Kabupaten Kotabaru dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 relatif kecil terhadap Retribusi Daerah Kabupaten

Kotabaru yaitu dengan rata-rata 1,38 % . Persentase tertinggi yaitu pada tahun 2016 sebesar 2,32 % atau sebesar 2,323597, dan persentase terendah pada tahun 2014 sebesar 0,51 % atau sebesar 0,514193.

**Tabel 2**  
**Peranan Retribusi Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah**  
**Kabupaten Kotabaru**  
**Tahun 2012-2016**

<b>Tahun</b>	<b>Retribusi Pariwisata (Rp)</b>	<b>Pendapatan Asli Daerah (Rp)</b>	<b>Peranan (%)</b>
2012	110.762.000	54.081.702.134	0,20
2013	137.020.000	99.755.793.159	0,13
2014	109.227.000	110.956.509.760	0,09
2015	103.165.000	120.101.754.022	0,08
2016	123.432.000	135.653.618.490	0,09
	Rata-rata		0,12

*Sumber : Data diolah*

Rata-rata Peranan Retribusi Pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Kotabaru sejak tahun 2012 hingga tahun 2016 relatif kecil terhadap Retribusi Daerah Kabupaten Kotabaru yaitu dengan rata-rata 0,12 % . Persentase tertinggi yaitu pada tahun 2012 sebesar 0,20 % atau sebesar 0,204804944, serta persentase terendah pada tahun 2015 sebesar 0,08 % atau sebesar 0,085897996.

Apabila dilihat dari sisi penerimaan retribusi pariwisata sejak tahun 2012 hingga tahun 2016 senantiasa terjadipeningkatan dan penurunan yaitu di tahun 2012 sebesar Rp. 110.762.000, di tahun 2013 mengalami kenaikan yaitu sebesar Rp. 137.020.000, kemudian di tahun 2014 hingga tahun 2015 mengalami penurunan yaitu sebesar Rp. 109.227.000 di tahun 2014 dan Rp. 103.165.000 di tahun 2015, kemudian di tahun 2016 mengalami kenaikan yaitu sebesar Rp. 123.432.000. Hal ini terjadi karena peranan retribusi pariwisata terhadap retribusi daerah masih kecil jika di bandingkan dengan retribusi-retribusi yang lain, seperti perdagangan dan pasar.

Berdasarkan Laporan Realisasi Anggaran Pendapatan serta Belanja Daerah Kabupaten Kotabaru yang di peroleh dari Badan Pengelola Pajak dan Retribusi Daerah Kabupaten Kotabaru pada tahun 2016. Rincian kontribusi di sektor pariwisata pada urutan penerimaan terhadap Retribusi Jasa Usaha, bisa dilihat dalam tabel berikut.

**Tabel 3**  
**Penerimaan Retribusi Jasa Usaha**  
**Kabupaten Kotabaru**  
**Tahun 2016**

<b>Retribusi Jasa Usaha</b>	<b>Penerimaan</b>	<b>Persentase</b>
Dinas Perdagangan dan Pasar	2,467,519,701	82%
Dinas Bina Marga dan sumber daya air	159,000,000	5%
<b>Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif</b>	<b>123,432,000</b>	<b>4%</b>
Dinas Kelautan dan Perikanan	80,429,120	3%
Dinas Pertanian	73,447,000	2%
Dinas Kehutanan	64,115,000	2%
Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informasi	40,835,000	1%
Dinas Pendapatan Daerah	13,444,548	0%
Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi	1,600,000	0%
<b>Total</b>	<b>3,023,822,369</b>	<b>100%</b>

*Sumber : Data dolah*

Pada Tabel 3 Penerimaan Retribusi Daerah Jasa Usaha menunjukkan bahwa dari urutan kontribusi di sektor pariwisata berada di urutan ke tiga yaitu sebesar Rp 123.432.000 dengan sebesar 4% dari penerimaan Retribusi Jasa Usaha di Kabupaten Kotabaru. Hal tersebut dikarenakan pemerintah tidak saja memfokuskan di sektor pariwisata saja, tetapi juga di perdagangan dan pasar, bina marga dan sumber daya air dan juga di sektor lainnya. Sedangkan persentase sumber-sumber dari Retribusi sebagai kontribusi Retribusi Daerah dapat dilihat dalam tabel dibawah ini.

**Tabel 4**  
**Penerimaan Retribusi Daerah**  
**Kabupaten Kotabaru**  
**Tahun 2016**

<b>Retribusi Daerah</b>	<b>Penerimaan</b>	<b>Persentase</b>
Retribusi Jasa Usaha	3,023,822,369	57%
Retribusi Perizinan Tertentu	1,383,184,293	26%
Retribusi Jasa Umum	905,101,522	17%
<b>Total</b>	<b>5,312,108,184</b>	<b>100%</b>

*Sumber : Data diolah*

Pada data di Tabel 4 penerimaan retribusi daerah Kabupaten Kotabaru pada tahun 2016 menunjukkan bahwa penerimaan terbesar adalah Retribusi Jasa Usaha yaitu sebesar Rp 3.023.822.369 dengan 57% dari Penerimaan Retribusi Daerah Kabupaten Kotabaru. Sedangkan urutan ke dua ada Retribusi Perizinan Tertentu yaitu sebesar Rp

1.838.184.293 dengan persenan 26% dan urutan terakhir dengan persenan 17% adalah Retribusi Jasa Umum yaitu sebesar Rp 905.101.522 dari semua sumua penerimaan Retribusi Daerah Kabupaten Kotabaru.

Kabupaten Kotabaru sebenarnya memiliki obyek wisata yang banyak sekali dan berpotensi mendatangkan kunjungan wisatawan. Potensi yang sangat besar untuk dikembangkan dibidang pariwisata, dengan terdapatnya obyek wisata, seperti : Pulau Birah-biarahan, Pulau Kerayaan, Pantai Teluk Tamiang, Pantai Teluk Aru, Pulau Samber Gelap, Pantai Gedambaan, Air terjun Simpang Dua, dan Taman Siring Laut. Tetapi peranan retribusi pariwisata terhadap retribusi daerah masih sangat kecil itu dapat dilihat pada tabel 3, hal ini terjadi kerana beberapa faktor yaitu:

1. Dari semua obyek wisata yang berada di Kabupaten Kotabaru, hanya beberapa obyek wisata saja yang memberikan retribusi di sektor pariwisata, seperti Obyek Wisata Taman Siring Laut dan Pantai Gedambaan.
2. Kurangnya fasilitas yang di berikan Pemerintah Daerah untuk mengembangkan obyek-obyek wisata yang ada di Kabupaten Kotabaru contohnya seperti jalan menuju obyek wisata yang mengakibatkan para pengunjung susah untuk mengunjungi obyek wisata tersebut.
3. Kurangnya pengelolaan dibeberapa obyek wisata yang membuat obyek wisata yang ada kurang berkembang di Kabupaten Kotabaru.
4. Kurangnya promosi yang dilakukan pemerintah pada obyek-obyek wisata yang memiliki potensi di Kabupaten Kotabaru, sehingga menyebabkan kunjungan wisatawan yang datang hanya sedikit.

## **2. Upaya Pemerintah**

Kabupaten Kotabaru mempunyaibeberapa obyek wisata yang sangat indah juga pemandangan pantai-pantai yang tidak kalah dari pantai-pantai di daerah lain yang dimiliki di Kabupaten Kotabaru. Tetapi pemerintah Kabupaten Kotabaru hanya mengembangkan dua obyek wisata saja yaitu Pantai Gedambaan dan Siring Laut saja. Oleh karna itu, Pemerintah berusaha untuk mengelola dan mengembangkan obyek wisata lain yaitu seperti Pulau Samber Gelap, Pantai Teluk Tamiang, Air Terjun Timbang Dua dan lain-lainnya. Pengelolaan dan pengembangan tersebut diserahkan kepada yang berwenang yaitu Dinas Pariwisata di Kabupaten Kotabaru.



Upaya pengembangan yang dilakukan oleh Pemerintah untuk dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Kotabaru yaitu dengan cara mengambil dari hasil retribusi daerah, bisa dilihat melalui tabel dibawah ini :

**Tabel 5**  
**Anggaran Retribusi Obyek Wisata Kabupaten Kotabaru**

No	Obyek Wisata	Uraian	Tarif / Harga	Satuan
			Rp	Bulan
		Sewa Warung Kuliner Siring Laut	75.000	
			Rp	Meter/hari
		Sewa Lokasi Lapangan Siring Laut	5.000	
1	Siring Laut	Sewa Lapak dan Permaian anak Siring Laut	Rp 200.000	Lapak
		Panggung Pentas	Rp 150.000	Hari
		Retribusi Pedagang Siring Laut	Rp 2.000	Lembar
		MCK Siring Laut	Rp 1.000	Lembar
		Cottage Pantai Gedambaan	Rp 175.000	Hari
		Panggung Pentas Pantai Gedambaan	Rp 100.000	Hari
		Warung Tenda Pantai Gedambaan	Rp 50.000	Kegiatan
		Warung Gedambaan	Rp 75.000	Buah
2	Pantai Gedambaan	Banana Boat	Rp 20.000	Kali
		Tiket Masuk Hari Libur	Rp 5.000	Lembar
		Tiket Masuk Hari Biasa	Rp 2.500	Lembar
		MCK Pantai Gedambaan	Rp 1.000	Lembar
		Tiket Masuk Kolam Renang Pantai Gedambaan	Rp 5.000	Lembar
		Shelter Pantai Gedambaan	Rp 5.000	Lembar
3	Pantai Teluk Tamiang	-	-	-
4	Pulau Samber Gelap	-	-	-
		Panggung Pentas Air Terjun Tumpang Dua	Rp 100.000	Hari
5	Air Terjun Tumpang Dua	Tiket Masuk Hari Libur	Rp 2.500	Lembar
		Tiket Masuk Hari Biasa	Rp 1.000	Lembar
		MCK Air Terjun Tumpang Dua	Rp 1.000	Lembar

Sumber : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata (data Diolah)

Upaya Pemerintah tidak hanya dalam pengembangan saja yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Kotabaru tetapi juga kegiatan dalam hal menjaga dan pemeliharaan terhadap obyek wisata yang berada di Kabupaten Kotabaru, yaitu bisa dilihat dari tabel berikut:

**Tabel 6**  
**Kegiatan Pemeliharaan Obyek Wisata Kabupaten Kotabaru**

No	Obyek Wisata	Kegiatan Pemeliharaan
1	Siring Laut	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Toilet</li> <li>• Warung kuliner</li> <li>• Parkir</li> <li>• Air</li> <li>• Listrik</li> <li>• Pemeliharaan sarana dan prasaranan</li> <li>• Operasional pemeliharaan aktrasi</li> </ul>
2	Pantai Gedambaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Toilet</li> <li>• Tempat parkir</li> <li>• Pemeliharaan cottage</li> <li>• Pemeliharaan warung tenda</li> <li>• Pemeliharaan kolam renang</li> <li>• Pemeliharaan panggung pentas</li> <li>• Pemeliharaan Shelter Pantai Gedambaan</li> <li>• Pemeliharaan sarana dan prasarana</li> </ul>
3	Pantai Teluk Tamiang	-
4	Palau Sumber Gelap	-
5	Air Terjun Tumpang Dua	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Toilet</li> <li>• Pemeliharaan Shelter Air Terjun Tumpang Dua</li> <li>• Pemeliharaan sarana dan prasarana</li> </ul>

Sumber : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata (data Diolah)

Untuk peranan pengembangan obyek wisata di Kabupaten Kotabaru ini masih di kelola sepenuhnya oleh pemerintah, akan tetapi pemerintah merencanakan untuk menggandeng pihak-pihak lain. Pemerintah juga memiliki program-program yang bertujuan untuk meningkatkan jumlah pengunjung, antara lain :

1. Menjual keindahan pada obyek wisata di Kabupaten Kotabaru dengan cara melalui promosi

2. Mengadakan pertunjukan kesenian Kabupaten Kotabaru
3. Mengadakan acara-acara kebudayaan di Kabupaten Kotabaru
4. Memperbaiki sarana dan prasarana seperti jalan yang rusak dengan bekerja sama dengan pihak-pihak lain.
5. Memberikan informasi lokasi obyek wisata melalui rambu-rambu lokasi obyek wisata.

Menurut Bapak Gusti Muhammad yang menjabat sebagai Kepala Seksi Destinasi Pengembangan Pariwisata, kondisi obyek wisata Kabupaten Kotabaru pada tahun ini mulai membaik dari pada tahun sebelumnya, dikarenakan Pemerintah Daerah ingin memfokuskan untuk pengembangan di sektor pariwisata. Tetapi disamping itu juga memiliki kendala terhadap pengembangan tersebut yaitu seperti keterbatasan dana APBD, meskipun Pemerintah Daerah sekarang memfokuskan untuk pengembangan di sektor pariwisata tetapi Pemerintah Daerah juga memiliki program-program yang lainnya untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Kotabaru.

## **PENUTUP**

Berdasarkan dari uraian dan pembahasan mengenai retribusi pariwisata di Kabupaten Kotabaru dengan menggunakan data dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016, diperoleh kesimpulan-kesimpulan sebagai berikut:

1. Peranan retribusi pariwisata terhadap retribusi daerah menunjukkan bahwa trennya meningkat, ini dikarenakan bahwa retribusi daerah Kabupaten Kotabaru menurun drastis di tahun 2015 sampai dengan 2016.
2. Peranan retribusi pariwisata di Kabupaten Kotabaru menunjukkan bahwa rata-rata persentasenya relatif kecil yaitu sebesar 1,38% terhadap retribusi daerah Kabupaten Kotabaru. Presentase tertinggi yaitu pada tahun 2016 sebesar 2,32%, dan persentase terendah pada tahun 2014 yaitu sebesar 0,51%.
3. Peranan retribusi pariwisata di Kabupaten Kotabaru terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) menunjukkan hasil relatif kecil, yaitu dengan rata-rata sebesar 0,12%
4. Upaya yang dilakukan oleh Pemerintah Daerah terutama Dinas Kebudayaan dan Pariwisata untuk melakukan pengembangan atas obyek-obyek wisata yang berada di Kabupaten Kotabaru yaitu membangun fasilitas-fasilitas obyek wisata,

pengelolaan obyek wisata yang belum di kelola, menjaga atau memelihara obyek wisata, mengadakan acara-acara pentas seni kebudayaan untuk menarik para wisatawan yang berkunjung, dan lebih agresif terhadap mempromosikan obyek-obyek wisata di Kabupaten Kotabaru.

Berdasarkan hasil dan kesimpulan yang diperoleh, penulis memberikan beberapa saran yaitu:

1. Pemerintah Kabupaten Kotabaru perlu terus meningkatkan penerimaan retribusi pariwisata pada tahun-tahun selanjutnya dengan cara menggali dan pengelolaan potensi obyek wisata yang dimiliki obyek-obyek wisata lainnya.
2. Pemerintah Kabupaten Kotabaru harus terus berupaya meningkatkan strategi pemasaran pariwisata yang khususnya pada pengembangan obyek wisata dan promosi yang berupa event-event seperti festival, lomaba, dan pentas seni yang dilakukan dalam rangka menarik minat wisatawan yang bertujuan untuk meningkatkan pendapatan.
3. Diharapkan Pemerintah dapat memperhatikan masalah pada jalan akses yang masih menuju ke obyek wisata.
4. Perlunya kerja sama dengan pihak-pihak lain untuk meningkatkan retribusi pariwisata seperti penyediaan transportasi menuju pulau-pulau obyek wisata di Kabupaten Kotabaru.
5. Diharapkan adanya koordinasi antar instansi atau dinas yang menangani masalah retribusi di sektor pariwisata yang dilakukan secara terus menerus, sehingga jika terjadi permasalahan sekecil apapun yang menghambat retribusi pariwisata dapat segera diatasi, dengan begitu dapat mengoptimalkan pendapatan retribusi di sektor pariwisata dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dapat terwujud.

### **Daftar Referensi**

- Ahmar, Nurlinda, & Muhani, M. (2012). *Peranan Sektor Pariwisata Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kota Palopo*, 113-121.
- Arjana, I. (2016). *Geografi Pariwisata dan Ekonomi Kreatif*. Jakarta: Rajawali Pers.

- BPS. (2016). *Kalimantan Selatan Dalam Angka 2016*. Kalimantan Selatan: Badan Pusat Statistik Kalimantan Selatan.
- BPS. (2016). *Kotabaru Dalam Angka 2016*. Kotabaru: Badan Pusat Statistik Kabupaten Kotabaru.
- Bungin, B. (2015). *Komunikasi Pariwisata (Toursim Communication): Pemasaran dan Brand Destinasi*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Fitri, & Devilian. (2014). *Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Di Kabupaten Pesisir Selatan*.
- Hadionoto, K. (1996). *Perencanaan Pengembangan Destinasi Pariwisata*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Junaid, I. (2016). *Analisis Data Kualitatif Dalam Penelitian Pariwisata*, 10, 59-74.
- Karisma, W. (2009). *Analisis Peran Industri Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Wonosobo*.
- Mursid. (2003). *Manajemen Pemasaran. Edisi 1*. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara Jakarta Bekerjasama Dengan Pusat Antara Universitas Studi Ekonomi UI .
- Pitana, I. G., & Dirta, I. S. (2009). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta: C.V Andi Offset.
- Sari, N. K. (2014). *Peranan Retribusi Obyek Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Gresik*.
- Siagian, D., & Sugiarto. (2002). *Metode Statistik Untuk Bisnis Dan Ekonomi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sudjana, Nana, & Ibrahim. (1989). *Penelitian dan Penelitian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru.

Wahab, S. (1989). *Manajemen Kepariwisataaan*. Jakarta: PT Pradnya Paramita.

Walpole, E. R. (1993). *Pengantar Statistika*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Wulandari, N. K., & Triandaru, S. (2016). *Peran Sektor Pariwisata Dalam Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Tabanan Tahun 1990-2014*.

Yani, A. (2009). *Hubungan Keuangan Antara Pemerintah Pusat Dan Daerah Indonesia*. Jakarta: Rajawali Pers.